

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2021, Indonesia memiliki banyak fasilitas kesehatan, salah satunya fasilitas klinik. Klinik merupakan salah satu tempat penyedia layanan di bidang kesehatan yang ditujukan bagi masyarakat umum. Merujuk terhadap Peraturan Menteri Kesehatan RI No.9 Tahun 2014 tentang klinik, klinik diartikan sebagai sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar dan/atau pelayanan spesialisik secara menyeluruh. Klinik terbagi menjadi dua macam, yaitu klinik pratama yang menyediakan pelayanan medik tingkat dasar, baik umum maupun khusus. Dan klinik utama yang menyediakan pelayanan medik dari tingkat dasar serta spesialisik. Berdasarkan hasil observasi kuesioner yang dilakukan, tingkat kebutuhan masyarakat akan fasilitas klinik cukup besar. Sekitar 76% masyarakat lebih sering untuk mendatangi fasilitas klinik dan sekitar 84% masyarakat lebih memilih klinik umum sebagai fasilitas kesehatan pertama yang dikunjungi ketika sakit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah klinik paling banyak di Indonesia yakni dengan jumlah 1.623 klinik. Salah satu daerah yang berada di Jawa Barat yaitu Kabupaten Tasikmalaya. Tasikmalaya memiliki jumlah total 58 klinik yang terdiri dari 56 klinik pratama, 2 klinik utama dan 16 klinik yang menyediakan fasilitas rawat inap. Klinik Umum Muaffa Medika menjadi salah satu klinik berjenis Pratama yang terletak di Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Klinik ini terdiri dari 2 lantai dan menyediakan beberapa cakupan pelayanan medik yang terdiri dari pelayanan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, laboratorium dan instalasi farmasi.

Sesuai dengan hasil observasi serta hasil kuesioner, Masyarakat berpendapat bahwa banyak fasilitas klinik umum yang terasa monoton. Selain itu, kedekatan antar fasilitas kesehatan pada sekitar kawasan *site* bangunan juga tidak banyak. Tidak terdapat rumah sakit yang dapat menunjang fasilitas kesehatan masyarakat yang lebih lengkap pada sekitar kawasan. Fasilitas rumah sakit hanya tersedia di pusat kota, sehingga akses masyarakat untuk menjangkau fasilitas rumah sakit memiliki

jarak yang cukup jauh. Fasilitas klinik dan puskesmas pada sekitar kawasan pun hanya tersedia sedikit dan tidak cukup lengkap.

Organisasi ruang dan tata letak ruang klinik akan berdampak terhadap kenyamanan sirkulasi serta *flow* aktivitas pengguna ruang. Sedangkan aspek elemen interior akan berpengaruh terhadap konsep visual yang berkaitan dengan suasana ruang klinik. Suasana ruang merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan dan pemulihan pasien. Ketika kondisi fisik seseorang mengalami penurunan, maka semakin sulit pula bagi mereka untuk merasa nyaman (Nada,2017). Stres, rasa cemas serta rasa takut merupakan suatu perasaan yang sering kali timbul pada pasien ketika berada di suatu instansi pelayanan kesehatan (Kusnanto et al). Stres adalah kombinasi dari respons psikologis, fisiologis, dan perilaku yang memungkinkan seseorang merespons peristiwa yang mengancam atau menantang mereka. Respons stres juga mencakup respons psikologis, fisiologis, dan perilaku terhadap stresor (rangsangan pemicu stres).

Dengan adanya suasana ruang yang baik pada sebuah klinik, diharapkan akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi pasien. Dengan tidak memperhatikan suasana ruang yang baik, maka fungsi ruang pun tidak akan maksimal dalam proses penyembuhan pada pasien (Mulyati, 2009). Selain untuk mendukung proses penyembuhan pasien, suasana ruang yang baik juga akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi kerja staf medis klinik itu sendiri, sehingga dapat bekerja lebih cepat dan lebih produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan perancangan baru pada Klinik Umum Pratama Muaffa Medika dengan merancang fasilitas klinik yang lengkap dan baik terhadap aktivitas pengguna ruang sesuai dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan. Di samping itu, perancangan ini akan menerapkan desain yang dapat menstimulasi psikologis pasien terhadap ruang. Penerapan desain ini diharapkan mampu memberi kenyamanan serta memicu energi positif pasien untuk optimis sembuh dari penyakitnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi serta analisis permasalahan terhadap klinik umum di Tasikmalaya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diangkat pada perancangan interior Klinik Umum sebagai berikut:

- Permasalahan dari Kondisi Denah Eksisting :
 - a. Belum adanya pengelompokan ruang berdasarkan zonasi pada klinik
 - b. Tidak adanya beberapa fasilitas yang seharusnya ada pada sebuah klinik
 - c. Instalasi rawat inap yang hanya terdapat 1 kelas
 - Permasalahan dari Hasil Studi Banding :
 - a. Kebutuhan ruang klinik yang masih belum menunjang berdasarkan keseluruhan aktivitas pengguna ruang
 - b. Tata letak ruang klinik yang belum sesuai dengan alur aktivitas pengguna ruang
 - c. Elemen interior pada klinik umum kurang diolah dengan baik sehingga menimbulkan rasa monoton pada pasien.
 - d. Belum terdapat klinik umum yang mampu memikirkan aspek psikologi ruang terhadap faktor stres dan cemas pada area Rawat Jalan dan proses penyembuhan pasien pada area Rawat Inap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di analisis, maka rumusan masalah dari Perancangan Baru Klinik Umum Pratama Muaffa adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mewujudkan fasilitas klinik umum yang ideal untuk menunjang kebutuhan pasien dan sesuai standar berdasarkan tingkat zonasi klinik?
- b. Bagaimana cara mewujudkan desain interior klinik umum yang baik dan sesuai dengan aktivitas pengguna ruang?
- c. Bagaimana cara menciptakan fasilitas klinik umum dengan menerapkan pendekatan psikologi ruang terhadap faktor stres dan cemas pada rawat jalan dan sebagai pendukung proses penyembuhan pada rawat inap?

1.3 Tujuan dan Saran Perancangan

1.3.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan baru (*new design*) pada interior Klinik Umum Pratama Muaffa Medika yaitu untuk merancang klinik umum yang sesuai dengan standar fasilitas ruang yang berlaku dan menyesuaikan dengan aktivitas pengguna ruang dengan menggunakan pendekatan psikologi ruang.

1.3.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan baru pada interior Klinik Umum Pratama Muaffa adalah sebagai berikut:

- Menciptakan fasilitas ruang klinik umum yang ideal di Tasikmalaya untuk menunjang kebutuhan pasien sesuai dengan standar.
- Mendesain fasilitas ruang yang sesuai dengan aktivitas pengguna ruang agar menciptakan klinik yang aman dan nyaman.
- Menciptakan fasilitas ruang klinik yang sesuai dengan pendekatan psikologi ruang.

1.4 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Klinik Umum Pratama Muaffa meliputi:



Gambar 1. 1. Site Bangunan
Sumber : Analisis Pribadi

- Objek perancangan merupakan sebuah klinik umum berjenis klinik Pratama yang berlokasi di Jl. RTA. Prawira Adiningrat, Kec. Manonjaya, Kab. Tasikmalaya yang dinaungi oleh perseorangan dan merupakan seorang Dokter.
- Luasan *site* bangunan = $\pm 2888 \text{ m}^2$.
- Luasan perancangan

Tabel 1. 1. Batasan Perancangan
Sumber : Analisis Pribadi

No.	Area Bangunan	Ruangan	Luasan
Lantai 1			

1.	Area A	<ul style="list-style-type: none"> - Poli umum - Area Administrasi - Area Tunggu - Ruang Rekam Medik - Ruang Pojok ASI - Toilet 	±81,43 m ²
2.	Area B	<ul style="list-style-type: none"> - UGD - Ruang Tindakan - Instalasi Farmasi (Gudang Obat dan Ruang Racik) - Laboratorium - Ruang Tunggu - Mushola - Toilet 	±146,6 m ²
3.	Area C	<ul style="list-style-type: none"> - Poli KIA - Ruang Bersalin 1 - Ruang Bersalin 2 - Ruang Rawat Inap VIP - Ruang Rawat Inap Kelas 1 - Ruang Rawat Inap Kelas 2 - Nurse Station - Ruang Tunggu - Mothers's Room - Ruang Linen - Dapur - Ruang Sterilisasi - Toilet 	±401,74 m ²
Total Lantai 1			±629,77m²
Lantai 2			
<ul style="list-style-type: none"> - Poli Gigi - Area Tunggu - Laboratorium Gigi - Ruang Pimpinan Klinik - Ruang Karyawan - Ruang Dokter Jaga - Pantry - Toilet - Rooftop 			±244,3 m ²
Total Lantai 2			±244,3 m²

Total Luasan perancangan = ±874,07 m².

1.5 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Lokasi bangunan Klinik terletak dekat dengan pemukiman masyarakat serta berada tepat di samping jalan raya yang merupakan akses utama masyarakat, sehingga Klinik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan fasilitas Kesehatan masyarakat yang baik.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Dari perancangan baru mengenai Klinik diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan tambahan bagi Institusi Pendidikan bahwa bangunan fasilitas pelayanan Kesehatan sangat penting untuk diperhatikan.

c. Manfaat bagi Bidang Keilmuan Interior

Dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut mengenai pentingnya merancang fasilitas interior untuk bidang Kesehatan yang tidak hanya mengutamakan fungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek psikologis yang dapat menambahkan pengalaman ruang baru untuk pasien.

1.6 Metode Perancangan

Berikut merupakan tahapan dari metode perancangan yang digunakan dalam penelitian:

1.6.1 Data Primer Objek Perancangan

a. Observasi / Survei Lapangan

Observasi dilakukan dengan cara survei atau terjun langsung ke tempat proyek bangunan yang akan dirancang, yaitu Klinik Umum Pratama Muaffa di Jl. Raya. RTA Prawira Adiningrat, Manonjaya, Tasikmalaya pada tanggal 9 Oktober 2022. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan analisis letak *site* mengenai bangunan sekitar serta mengobservasi mengenai kesesuaian setiap keseluruhan ruangan dengan perencanaan denah dan gambar kerja. Selain itu, survei lapangan juga dilakukan terhadap beberapa klinik umum pratama lainnya sebagai objek studi banding penelitian.

b. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan Bapak Geny Rapsanjani selaku arsitek DAG Studio yang merupakan arsitek perancang dari Klinik Umum Pratama Muaffa di Manonjaya, Tasikmalaya. Wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 9

Oktober 2022 dan dilakukan bertepatan dengan pelaksanaan survei lokasi bangunan serta proses Dokumentasi proyek bangunan. Data yang diperoleh berupa site bangunan, detail profil serta perincian data proyek, dan konsep dari perancangan bangunan. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa narasumber saat proses pelaksanaan survei studi banding. Proses wawancara dilakukan kepada Dr. Nurina Ulfah sebagai kepala pimpinan Klinik Pratama Mutiara Bunda, kepada Bapak Alif sebagai manajemen Klinik Pratama Nadhifa Al Giffari serta kepada Bidan Putri sebagai perwakilan dari Klinik Pratama Aras mengenai keseluruhan profil Klinik.

c. Dokumentasi

Proses Dokumentasi dilakukan pada saat survei lokasi proyek dengan mengabadikan keseluruhan fasilitas ruangan serta area pada bangunan, baik untuk proyek yang akan dijadikan objek perancangan maupun proyek dari bangunan sebagai objek studi banding. Dokumentasi digunakan pula sebagai lampiran pendukung dalam penyusunan laporan.

d. Studi Banding

Studi banding dilakukan dengan menganalisis serta mengobservasi beberapa objek yang serupa berupa Klinik berjenis Pratama. Studi banding pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2022 dengan survei secara langsung pada Klinik Pratama Mutiara Bunda yang terletak di Kota Tasikmalaya. Studi banding kedua dilaksanakan pada tanggal 2 November 2022 dengan melaksanakan survei secara langsung pada Klinik Pratama Nadhifa Al Giffari yang terletak di Kota Bandung. Dan studi banding ketiga dilaksanakan secara langsung pada tanggal 7 April 2023 pada Klinik Aras yang terletak di Jakarta. Survei berupa observasi serta mendokumentasikan keseluruhan ruangan dan fasilitas yang ada pada Klinik.

1.6.2 Data Sekunder Objek Perancangan

a. Studi Literatur

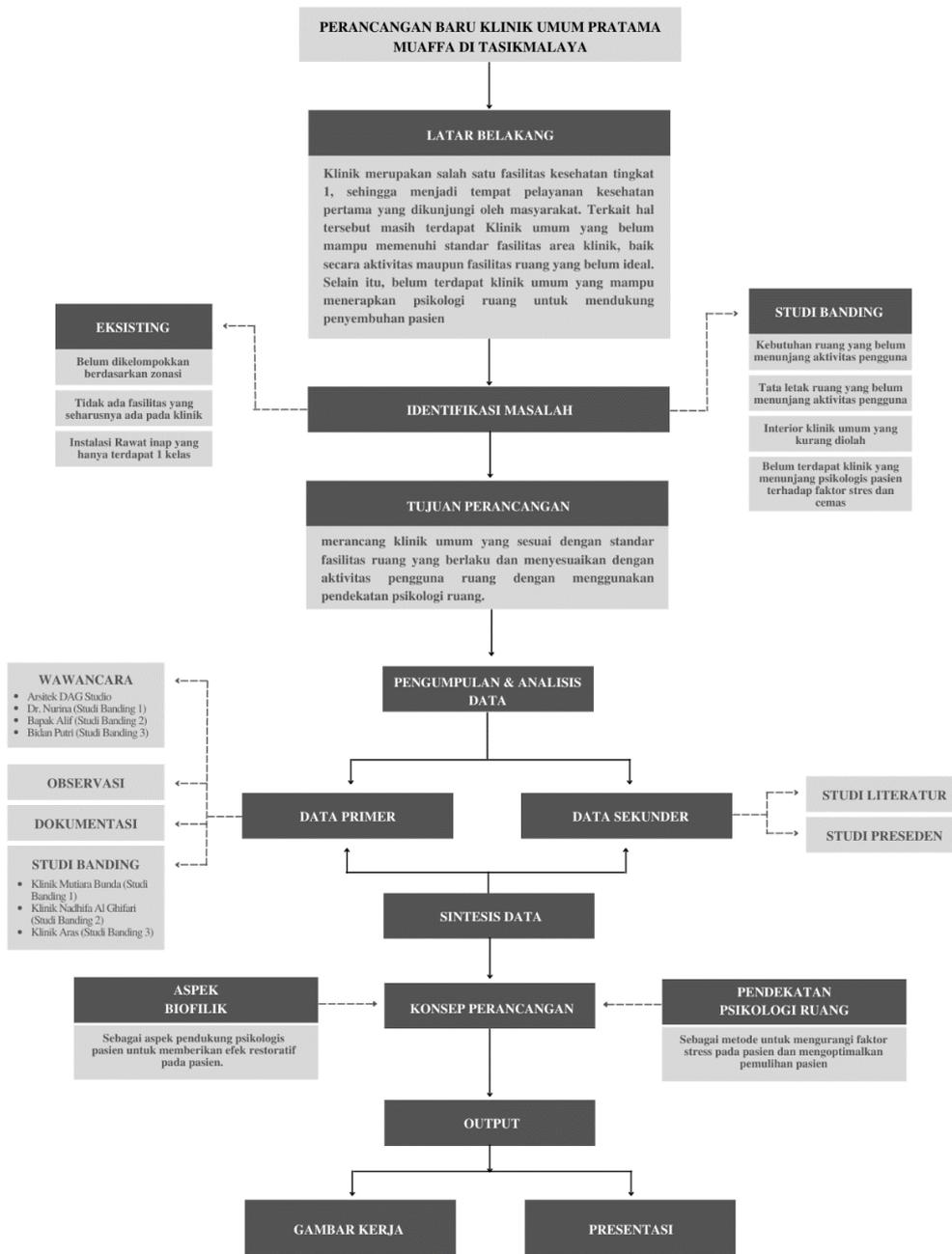
Referensi studi literatur yang digunakan akan dijadikan sebagai bahan acuan dan rujukan untuk standar dalam perancangan. Referensi utama yang digunakan dalam proses perancangan Klinik Umum Pratama Muaffa ini diperoleh dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik dan Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C sebagai sumber acuan utama. Selain itu

pengambilan referensi lainnya berupa jurnal serta buku sebagai referensi tambahan.

b. Analisis Data

Analisis data merupakan proses analisis serta pengolahan data, fakta serta permasalahan yang telah didapatkan dari hasil pengumpulan data untuk mendapatkan solusi atau pemecahan masalah yang akan diterapkan pada perancangan baru interior Klinik Umum Pratama Muaffa.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2. Kerangka Berpikir

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam proses penulisan, maka sistematika penulisan laporan proposal adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi mengenai penjabaran latar belakang permasalahan dalam perancangan Klinik di kota Tasikmalaya, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah proyek, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, serta penguraian sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi uraian mengenai penjabaran kajian literatur perancangan mengenai klinik dari berbagai sumber dari mulai mengklasifikasikan perancangan proyek, pendekatan yang digunakan, analisis studi kasus hingga analisis data proyek yang dipilih.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA

Berisi penjabaran mengenai objek studi banding, deskripsi proyek perancangan serta analisis data *site* dan eksisting bangunan perancangan.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Berisi penjabaran mengenai tema dan konsep perancangan, organisasi ruang, *layout*, serta elemen interior lainnya.

BAB V: KESIMPULAN

Bagian akhir yang berisi kesimpulan serta saran dari keseluruhan laporan perancangan objek.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN